

BAHAN AJAR

UNIT 2

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Berita
Waktu : 4 x 40 menit
Kelas/Semester : VIII/1

KOMPETENSI INTI

KI-3	KI-4
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar atau dibaca.	3.1.1 Mengidentifikasi pengertian dan unsur teks berita 3.1.2 Menentukan isi pokok berita berdasarkan unsur teks berita 3.1.3 Menanggapi isi teks berita

	3.1.4 Menyimpulkan isi teks berita 3.1.5 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks berita
4.1 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)	4.1.1 Menjelaskan pentingnya berita serta menyajikan informasi yang ada didalamnya secara tulis atau lisan dengan memperhatikan ketetapan struktur dan kaidah keahasaannya.

TUJUAN

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Teks Berita
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian dan unsur teks berita 2. Peserta didik dapat menentukan isi pokok berita berdasarkan unsur teks berita 3. Peserta didik dapat menanggapi isi teks berita 4. Peserta didik dapat menyimpulkan isi teks berita 5. Peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks berita 6. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya berita serta menyajikan informasi yang ada didalamnya secara tulis atau lisan dengan memperhatikan ketetapan struktur dan kaidah keahasaannya.

BAB 1



UNIT 2

A. Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

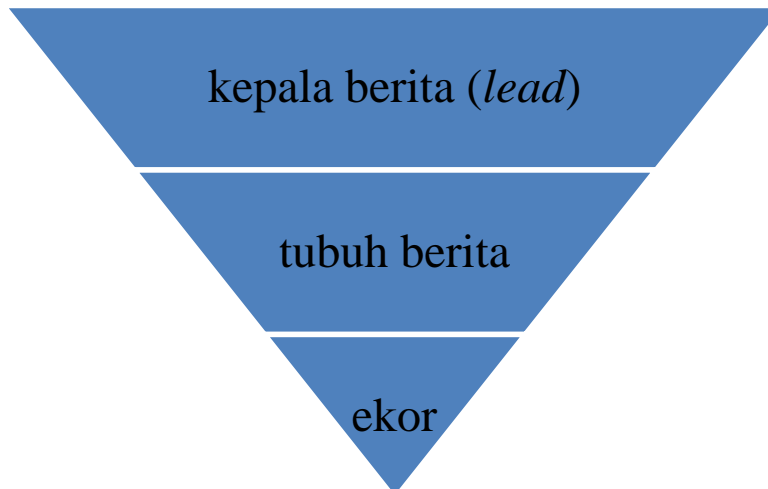
Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik dapat menentukan struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar atau dibaca.

Berdasarkan struktur atau susunannya, bagian-bagian dalam beita dapat kita kelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H. Dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana) .

- a. Apa (*what*) peristiwanya?
- b. Siapa (*who*) yang mengalami peristiwa itu?
- c. Di mana (*where*) terjadinya peristiwa itu?
- d. Kapan (*when*) terjadinya peristiwa itu?
- e. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?
- f. Bagaimana (*how*) proses peristiwanya?

Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitaan yang kemudian sering disebut sebagai unsur-unsur berita. Bagian ini disimpan pada bagian kepala berita (lead) dan tubuh berita. Adapun susunan dari unsur-unsur berita itu bisa variatif, misalnya ada yang didahului dengan penyajian “apa”, ada pula yang diawali dengan “kapan”. Pertanyaan “bagaimana” biasanya ditempatkan pada bagian badan berita. Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ekor berada setelah kepala atau tubuh

berita. Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung kurang penting.



Kepala berita : Mengenalkan isi berita

Tubuh berita : Penjelasan atau rincian lebih lanjut (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana)

Ekor : Penutup berita

Perhatikan contoh berikut.

**Tim Sepak Takraw Indonesia Raih Medali Emas Asen Game 18
untuk Pertama Kalinya**

PALEMBANG - Mimpi Indonesia meraih medali emas sepak takraw Asian Games 2018 terwujud. Ini sekaligus menjadi sejarah baru di cabang olah raga sepak takraw. Penantian panjang selama 28 tahun sejak keikutsertaan sepak takraw pada 1990 lalu, tercapai setelah timnas putra sepak takraw yang turun di nomor quadran putra berhasil meraih medali emas. Di final, Indonesia mengalahkan Jepang melalui pertandingan sengit dengan skor akhir 2-1 di Ranau Hall Jakabaring Sport City (JSC) Palembang, kemarin. Tim Indonesia harus berjuang keras

menghadapi tim Jepang. Buktinya, mereka membutuhkan tiga set untuk memastikan kemenangan dengan 15-21, 21-14, dan 21-16. Di set pertama, Indonesia harus mengakui keunggulan Jepang. Namun, pasukan Merah Putih mampu memperbaikinya dengan baik pada dua set terakhir. Di set penentuan, Indonesia tampil memukau sejak awal set ketiga. Indonesia akhirnya memastikan kemenangan dengan angka 21-16 di set ketiga atas Jepang. Kemenangan ini sekaligus menjadi medali emas ke- 31 sekaligus sebagai emas terakhir untuk Indonesia di Asean Games ke-18 ini. Medali perunggu pada nomor ini menjadi milik bersama Vietnam dan Singapura.

Teks Berita	Struktur Teks
Mimpi Indonesia meraih medali emas sepak takraw Asian Games 2018 terwujud. Ini sekaligus menjadi sejarah baru di cabang olah raga sepak takraw.	Kepala berita
Penantian panjang selama 28 tahun sejak keikutsertaan sepak takraw pada 1990 lalu, tercapai setelah timnas putra sepak takraw yang turun di nomor quadran putra berhasil meraih medali emas.. Di final, Indonesia mengalahkan Jepang melalui pertandingan sengit dengan skor akhir 2-1 di Ranau Hall Jakabaring Sport City (JSC) Palembang, kemarin. Tim Indonesia harus berjuang keras menghadapi tim Jepang. Buktinya, mereka membutuhkan tiga set untuk memastikan kemenangan dengan 15-21, 21-14, dan 21-16. Di set pertama, Indonesia harus mengakui keunggulan Jepang. Namun, pasukan Merah Putih mampu memperbaikinya dengan baik pada dua set terakhir. Di set penentuan,	Tubuh berita

Indonesia tampil memukau sejak awal set ketiga. Indonesia akhirnya memastikan kemenangan dengan angka 21-16 di set ketiga atas Jepang. Kemenangan ini sekaligus menjadi medali emas ke- 31 sekaligus sebagai emas terakhir untuk Indonesia di Asean Games ke-18 ini.	
Medali perunggu pada nomor ini menjadi milik bersama Vietnam dan Singapura	Ekor Berita

B. Mengidentifikasi Kaidah Bahasa Teks Berita

Perhatikan kembali teks-teks berita yang telah kamu baca atau kamu simak sebelumnya. Tampak bahwa teks-teks tersebut dibentuk oleh kata dan sejumlah kalimat. Di dalam teks berita, kata-kata dan kalimat-kalimat itu ternyata memiliki kaidah atau aturan tersendiri. Kaidah-kaidah tersebut dapat dijadikan sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan. Bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.
2. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyertainya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan- pernyataan oleh narasumber berita.

Contoh: “Prestasi ini menunjukkan pada dunia bahwa Indonesia tidak hanya mampu menampilkan karya asal Indonesia saja tetapi juga mampu menginterpretasikan karya-karya komposer dunia”, kata Avip Priatna.

3. Penggunaan konjungsi “bahwa” yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
Contoh: Mendikbud mengatakan bahwa terdapat 2.736 sekolah yang rusak akibat gempa di Palu.
4. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi.
Contoh: Keadaan para pengungsi korban gempa di Palu sangat *memilukan*.
5. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat yang mencakup unsur kapan dan di mana.
Contoh: Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini memberikan motivasi kepada ribuan peserta anak didik kesetaraan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam acara Penguatan Pendidikan Karakter di Graha Sawunggaling, Surabaya, Minggu (4/3).
6. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

C. Menyampaikan Informasi dalam Bentuk Berita

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pentingnya berita serta menyajikan informasi yang ada didalamnya secara tulis dengan memperhatikan ketetapan unsur dan kaidah kebahasaannya.

1. Pentingnya Berita

Banyak manfaat yang dapat diperoleh setelah membaca berita. Manfaat-manfaat itu pula yang dapat diartikan sebagai hasil pemaknaan dari suatu berita. Dalam KBBI, arti pemaknaan adalah ‘memberi makna’, sedangkan makna itu sendiri merupakan ‘arti’ atau ‘maksud perkataan’.

2. Penulisan Berita

Di samping sebagai pendengar atau pembaca, dalam berbagai kesempatan, peserta didik sering kali dihadapkan pada keharusan untuk menyampaikan kembali informasi. Misalnya, ketika mendapat pertanyaan dari seseorang mengenai isi berita yang pernah didengar atau dibaca. ketika itu, kita harus memiliki kemampuan untuk menjawab atau menceritakannya kembali, tentu tidak boleh asal mengarang cerita. Berita harus dituliskan apa adanya, tanpa ada yang ditambah-tambah atau dikurangi. Dalam hal ini, berita tidak harus dihafalkan, namun harus dipahami ide-ide pokok berita tersebut. kemudian dapat dituliskan kembali dengan kata-kata sendiri.

Dengan demikian, pemahaman mengenai ide-ide pokok berita sangat penting ketika akan menuliskan isi suatu berita. berdasarkan ide-ide pokok itulah berita dapat disampaikan dengan benar dan ringkas. Adapun langkah-langkah penulisan berita sebagai berikut.

- a. Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan berhubungan dengan kepentingan banyak orang.
- b. Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu.
- c. Mencatat fakta-fakta dengan berkerangka pada pola ADIKSIMBA.
- d. Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting sampai ke bagian yang kurang penting.

3. Penyuntingan Berita

Apabila peserta didik dalam membuat atau menyusun sebuah berita masih terdapat beberapa kekeliruan, maka hal tersebut wajar. Terdapat satu tahap lagi yang harus dilalui sebelum berita itu dapat dipublikasikan, yakni penyuntingan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam tahap ini antara lain:

1. Kebenaran isi berita, yang ditunjang oleh keakuratan fakta-faktanya.
2. Kelengkapan isi berita, yang ditandai oleh hadirnya komponen-komponen berita yang terangkum dalam rumus ADIKSIMBA.

3. Struktur penyusunan berita, yang dimulai dari bagian yang penting ke bagian yang kurang penting.
4. Penggunaan bahasa, yang terkait dengan keefektifan kalimat, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan dan tanda bacanya.

Apabila berita itu disertai dengan gambar atau ilustrasi, perlu diperhatikan pula kesesuaian gambar dengan isi berita disamping keartistikannya.

Perhatikanlah teks berikut!

**Sebanyak 16 Unit Damkar Padamkan Api
yang Bakar Dua Rumah di Cipete Utara**

Dua rumah di Cipete Utara, Jakarta Selatan, terbakar. Kebakaran ini sempat membuat lalu lintas di sekitar lokasi menjadi macet. Dua rumah yang terbakar tersebut berlokasi di kawasan perkampungan Jalan Haji Jian, cilandak utara, Jakarta Selatan. “Itu lokasinya masuk perkampungan. Jadi, masuk Jalan Fatmawati Raya, kemudian masuk Jalan Cipete, dan masuk Jalan Haji Jian,” kata petugas Pemadam Kebakaran Sudin Jakarta Selatan, Dendi. Enam belas unit pemadam kebakaran dikerahkan ke lokasi. Mobil-mobil itu menyebar dan berusaha menjangkau lokasi kebakaran dari segala penjuru mata angin, mencari jalan tercepat. Akibatnya macet tak terelakkan.

“Macet. Dari Utara, Barat, Timur, kita kerahkan supaya mana yang lebih dulu sampai langsung bisa menangani. Jadinya macet di Cipete, di Pos Fatmawati, dan sekitarnya,” tutur Dendi. Dendi menyatakan dua rumah yang terbakar itu berhasil dipadamkan dan sekarang sedang dilakukan pendinginan. Beruntung tidak ada korban jiwa dari kebakaran ini. Penyebab kebakaran belum dapat dipastikan oleh petugas. (Sumber: cnnindonesia.com)

Dalam teks di atas, terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki.

- a. Berdasarkan kelengkapannya, dalam berita di atas terdapat bagian yang hilang. Di dalamnya tidak dijelaskan waktu terjadinya kebakaran. Dengan demikian, pertanyaan kapan tidak dapat dijawab oleh berita tersebut.

- b. Terdapat beberapa kata yang ejaannya tidak tepat. Kata yang dimaksud yaitu cilandak utara dan jakarta selatan. Huruf awal dari kata-kata tersebut harus menggunakan huruf kapital karena merupakan nama tempat.
- c. Penggunaan angka 16 tidak tepat. Seharusnya angka tersebut dinyatakan dengan huruf.
- d. Judul berita kurang efektif. Judul tersebut dapat dibuat lebih sederhana, misalnya menjadi “Dua Rumah Terbakar di Cipete Utara”.
- e. Berita tersebut juga tidak menggunakan sumber yang jelas.